

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dan utama yang harus diperoleh oleh seseorang. Sebab tanpa pendidikan, seseorang tidak akan memiliki pengetahuan, dan tanpa pengetahuan maka seseorang tidak akan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang memberdayakan diri (Soyomukti, 2015:21). Sehingga dianjurkan dan sangat ditekankan untuk setiap individu mendapatkan pendidikan yang layak. Sesuai dengan peraturan di Indonesia yang mewajibkan seorang anak untuk bersekolah dengan program 9 tahun wajib belajar.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne dalam Dahar 2006: 2). Tujuan proses pembelajaran harus berpusat pada kebutuhan siswa supaya pembelajaran memberikan pengalaman yang kuat dan berkesan bagi siswa. Seluruh aktifitas proses belajar harus berpusat pada kebutuhan siswa (*child centered*) dan pada aspek tuntutan masyarakat (*society centered*) (Mujtahidin, 2013:85). Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dicapai. Karena penggunaan metode, strategi atau media pembelajaran akan mempengaruhi cara kerja otak siswa, sehingga akan berpengaruh pula pada aktifitas. Pemahaman konsep siswa akan berpengaruh pula pada hasil dan prestasi siswa.

Pemahaman konsep yang kurang oleh siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kejenuhan. Jika siswa mulai merasa jenuh dengan proses pembelajaran, maka siswa tidak akan fokus dan tidak mudah untuk menerima materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Biasanya siswa akan merasa jenuh karena aktifitas siswa yang kurang, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya membuat guru yang lebih aktif daripada siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pun tidak akan tersampaikan, sehingga prestasi belajar siswa tidak akan maksimal dan tidak akan sesuai dengan yang ingin dicapai oleh guru. Pembelajaran yang seharusnya merupakan pembelajaran yang membuat siswanya lebih aktif dari pada guru. Karena dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa ketika siswa mengalami kesusahan. Guru bukan sebagai pengatur yang mengatur seluruh proses pembelajaran baik dalam proses memberi maupun menerima materi pembelajaran.

Penggunaan strategi, metode serta media yang kurang inovatif mengakibatkan jalannya pendidikan di Indonesia kurang maksimal. Selain itu, sukses dan cerdasnya individu yang satu dan individu lainnya salah satunya ditentukan oleh faktor jenis kecerdasan yang menonjol pada dirinya (Mujtahidin, 2015:1). Sifat siswa usia SD yang mudah bosan dapat menyebabkan pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode ceramah saja akan mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Terutama pada mata pelajaran IPA yang banyak materinya membutuhkan metode khusus supaya tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Penelitian-penelitian pendidikan sains mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan suatu proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif siswa (Inhelder & Piaget dalam Dahar, 2006:152). Misalnya pada materi yang memerlukan metode tertentu untuk mengajarkannya adalah materi pada KD 10.1 kelas IV, yaitu Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut). Maka untuk mengajarkan materi tersebut siswa perlu melakukan sebuah praktek kecil dan guru tidak boleh menggunakan metode ceramah saja. Karena untuk mengetahui hasil pengamatan materi tersebut siswa harus mencoba sendiri, dengan mencoba maka siswa akan mengetahui hasilnya.

Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi, misalnya metode simulasi. Dengan menggunakan metode ini, maka siswa akan mengandalkan kemampuan kinestetiknya untuk memahami sebuah konsep. Karena dengan mencoba dan menemukan sendiri, siswa akan dengan mudah memahami dan mengingat suatu konsep hanya dengan mempraktikkannya sendiri atau dengan melakukan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari. Sesuai dengan karakteristik siswa SD yang suka bermain, sehingga walaupun pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang merasa bosan akan sibuk bermain sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru. Misalnya, ketika guru sedang menjelaskan sebuah materi pembelajaran. Siswa yang bosan akan selalu menggoyang-goyangkan atau menggerak-gerakkan bagian tubuhnya

ataupun tidak memperhatikan penjelasan guru, sedangkan siswa yang lain hanya duduk diam di tempat duduk masing-masing. Sebagian besar orang atau guru menganggap anak semacam ini sebagai anak yang nakal.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Rusman, 2013:6).

Penggunaan metode pembelajaran bertujuan supaya pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi metode pembelajaran simulasi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menekankan pada penggunaan anggota tubuh siswa agar dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Setelah kita dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran simulasi ini, maka dapat kita katakan bahwa berhasil dalam berinovasi dalam pembelajaran. Sehingga kita dapat menggunakannya lagi pada pembelajaran lain. Karena kita dapat mengubah pemikiran orang tentang anak yang suka bergerak bukanlah anak yang nakal, hanya saja mereka mempunyai cara sendiri untuk memahami suatu konsep.

Beberapa sekolah dasar pasti akan mengalami kendala seperti yang telah dijelaskan di atas. Terutama pada Sekolah Dasar yang telah peneliti observasi, yaitu di SDN Tanjung Jati 1 Kamal. Sekolah yang beralamat di desa Tanjung Jati tersebut memiliki banyak kendala saat pembelajaran. Letak sekolah yang berada

tepat di pinggir jalan dan di seberang sekolah juga terdapat tempat bekerja pemotongan besi tua, mengakibatkan munculnya beberapa kendala yang mungkin tidak banyak dialami oleh sekolah dasar yang lain.

Suasana jalan raya yang ramai akan kendaraan yang melintas ditambah dengan suara pemotongan besi yang terkadang juga sangat mengganggu, membuat siswa menjadi kesulitan dalam belajar. Dengan suasana yang bising dan ramai tersebut, diperlukan metode serta strategi pembelajaran yang menekankan konsentrasi belajar siswa tetap fokus terhadap tujuan pembelajaran. Tetapi, pada SDN Tanjung Jati 1 Kamal ini hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, sehingga konsentrasi siswa akan pecah dan membuat siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran. Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru menjadi satu-satunya orang yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif.

Terutama pada mata pelajaran IPA yang dalam penyampaian materinya diperlukan metode dan strategi khusus. Misalnya, pada materi bagian-bagian bunga. Siswa harus secara langsung meneliti bagian-bagian bunga, tidak hanya dengan membayangkannya saja. Sebab jika siswa hanya membayangkannya, maka siswa bisa salah dalam menerima konsep pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk mencari metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan analisis latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata**

Pelajaran IPA terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yaitu:

- 1) Adakah perbedaan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1?
- 2) Adakah pengaruh pembelajaran IPA yang menggunakan metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini juga memiliki dua tujuan penelitian, di antaranya:

- 1) Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.
- 2) Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembelajaran IPA yang menggunakan metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi guru, yaitu:

- 1) Guru mempunyai inovasi dalam pembelajaran sehingga semua siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengetahui metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa SDN Tanjung Jati 1 Kamal kelas IV mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap daratan.
- 3) Guru dapat mengetahui metode pembelajaran simulasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN Tanjung Jati 1 Kamal kelas IV mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap daratan.
- 4) Guru dapat menerapkan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap daratan.

1.4.2 Bagi siswa, yaitu:

- 1) Siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar setelah menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Terdapat dua hipotesis di dalam penelitian ini, diantaranya:

Ho₁: Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal kelas IV.

Ha₁: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal kelas IV.